

## Hubungan Berat Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum Persalinan Normal pada Ibu Primigravida di Praktik Mandiri Bidan Umi Kalsum Kota Prabumulih

Peramandasari

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih  
peramandasari08@gmail.com

### Abstrak

Rupture Perineum merupakan robekan yang dapat disebabkan karena berat lahir bayi yang dapat terjadi pada serviks, vagina dan verineum. Diakibatkan oleh episiotomi, robekan perineum spontan,, trauma forceps atau vakum ekstraksi atau karena versi ekstraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat bayi baru lahir terhadap kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida di PMB Umi Kalsum Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu melahirkan primigravida yang berjumlah 48 responden, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 48 responden terdapat berat bayi baru lahir dengan resiko tinggi sebanyak 14 (29,2%) responden, sedangkan berat bayi dengan resiko rendah sebanyak 34 (70,8%) responden. Analisa Bivariat menggunakan *chi-square* (*p value 0,003*). Simpulan dari penelitian yaitu terdapat hubungan bermakna antara berat bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida.

**Kata kunci** : berat bayi baru lahir ,rupture perineum, primigravida

### Abstract

*Perineal rupture is traumacause by the birth of a baby that occurs on the cervix, vagina, or perineum. caused by an episiotomy, spontaneous perineal tear, forceps trauma or vacuum extraction, or because of the extraction version. The purpose of this study was to determine the relationship between newborn weight and the incidence of ruptured perineum of normal delivery in primigravida mothers at PMB umi kalsum, prabumulih city. This Study used an analytical using survey a cross sectional approech. The population of this study were mothers giving birth to primigravida totaling 48 respondents. The samples in this study were 48 respondents. in the univariate analysis, it was found that from 48 respondents it was found that the weight of newborns with high risk was 14 respondents (29.2%) and the weight of newborns with low risk was 34 respondents (70.8%). Bivariate analysis showed the weight of newborns with the incidence of rupture of the perineum in normal delivery primigravida mothers (p value 0.003). the conclusion of this study is that there is a relationship between the weight of the borns and the incidence of rupture of the perineum in normal delivery in primigravida mothers.*

**Keywords**: Newborn Weight, Ruptured Perineum, primigravida

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

## PENDAHULUAN

Lebih dari 585.000 terdapat ibu hamil yang meninggal saat masa kehamilan dan bersalin data setiap tahunnya diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) <sup>(1)</sup>. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup Pada tahun 2015, tahun 2016 angka kematian ibu 4.912 dan turun menjadi 4.295 kejadian kematian pada tahun 2017 (SUPAS data rutin, Kemenkes 2018). Beberapa komplikasi yang dapat menyebabkan kematian ibu yaitu tekanan darah tinggi (33,07%), perdarahan oleh sebab obstetri (27,03%), Komplikasi non obstetri (15,7%), Komplikasi lainnya (12,04%) infeksi pada kehamilan (6,06%) dan lainnya (4,81%) (WHO) <sup>(1)</sup>.

Perdarahan saat proses persalinan, infeksi pada masa kehamilan atau setelah persalinan, hipertensi dalam kehamilan yang mengarah pada preeklamsia dan eklamsia, komplikasi saat nifas, melakukan pengguguran hasil konsepsi atau aborsi yang tidak sesuai standar operasional medis dan adanya penyakit lain, misalnya diabetes dan penyakit jantung merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu karena sebab obstetric <sup>(3)</sup>.

Penyebab lain kematian ibu adalah perdarahan setelah persalinan, Pada tahun 2015 di Indonesia kejadian perdarahan setelah persalinan mencapai 30,3%. hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus juga berperan dalam penyebab kematian ibu <sup>(1)</sup>.

Data dari Depkes RI 2018 sekitar 75% ibu melahirkan pervaginam mengalami laserasi perineum. Dari data tersebut didapatkan dari 1951 kelahiran spontan pervaginam, terdapat (57%) ibu

mengalami robekan dan mendapatkan jahitan pada perineum, (28%) robekan perineum disebabkan oleh tindakan episiotomi dan (29%) disebabkan karena robekan perineum spontan.

Penyebab perdarahan dapat terjadi karena adanya laserasi jalan lahir sebanyak 4-5% Proses pertolongan persalinan dengan manipulasi akan memudahkan terjadinya robekan perineum yang dapat terjadi karena adanya episiotomi, robekan perineum yang terjadi secara spontan pada saat persalinan dan trauma forceps atau vakum ekstraksi <sup>(4)</sup>.

Rupture Perineum merupakan trauma yang dapat disebabkan karena kelahiran bayi yang terjadi pada serviks, vagina dan perineum diakibatkan oleh adanya episiotomi, robekan perineum yang terjadi secara spontan, oleh trauma forceps atau karena vakum ekstraksi dan karena versi ekstraksi <sup>(5)</sup>. Proses pada persalinan kala II dapat dipengaruhi oleh berat bayi baru lahir yang melebihi integritas kulit perineum seorang ibu. Hal ini menyebabkan perineum ibu mudah mengalami robekan baik di perineum sampai ke dalam vagina. Berat badan bayi akan mempengaruhi robeknya jalan lahir seorang ibu primigravida yang sebelumnya belum pernah mengalami persalinan, maka ibu mudah mengalami robekan perineum pada kehamilan pertamanya <sup>(6)</sup>.

Semakin besar berat bayi lahir (tergantung elastisitas perineum ibu, berat bayi yang menyebabkan robekan perineum yaitu > 3500 gram) dapat menyebabkan robekan pada perineum. Serta penyebab dari status paritas biasanya rupture perineum dapat terjadi pada ibu dengan primipara namun bisa juga terjadi pada ibu dengan multipara karena tergantung pada

elastisitas perineum ibu. Penyebab lain juga dapat terjadi pada ibu bersalin dengan partus precipitatus, mendedan yang terlalu kuat dan tidak terkontrol, oedema, kerapuhan otot perineum, kelenturan jalan lahir dan kulit perineum serta persalinan dengan manipulatif<sup>(6)</sup>.

Robekan perineum yang terjadi secara spontan dalam proses persalinan normal sebenarnya dapat dicegah dan di minimalisir dengan meningkatkan pelayanan sayang ibu yaitu dengan memberikan dukungan secara psikologis dan motivasi dari tenaga kesehatan yaitu dengan menghadirkan pendamping persalinan, melakukan hypnobirthing, memberikan pijatan-pijatan yang dapat mengurangi rasa nyeri sehingga dengan rasa nyaman yang di rasakan ibu akan memberikan ketenangan secara emosional sehingga ibu tidak mengalami rasa cemas yang berlebihan, serta meningkatkan rasa percaya ibu kepada bidan yang menolong persalinannya, dengan demikian diharapkan ibu bisa mengikuti arahan-arahan bidan dalam proses persalinan sehingga robekan perineum yang terjadi karena sebab mendedan yang tidak teratur dan mendedan yang terlalu berlebihan dapat di cegah. Perbedaan keterampilan bidan dalam memberikan asuhan pada ibu dalam proses persalinan sangat mempengaruhi.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Heny Noor Wijayanti (2015) didapatkan nilai  $p < 0,05$  (0,021) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan terbukti secara statistic<sup>(6)</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Futiatus Sholekhah di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017 didapatkan nilai  $pvalue < 0,05$  (0,006) dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan

yang bermakdan dan terbukti secara statistic<sup>(7)</sup>.

Bedasarkan data ibu bersalin yang diperoleh dari rekam medic Bidan Praktek Mandiri Umi Kalsum pada tahun 2018 terdapat 69 ibu melahirkan normal, tahun 2019 terdapat 88 ibu melahirkan, tahun 2020 sebanyak 102 ibu bersalin dan terdapat 48 ibu bersalin primigravida

## METODE

Desain penelitian dengan *Kualitatif* yang memakai metode pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel indeviden dan variabel devenden dikumpulkan dalam waktu bersamaan<sup>(8)</sup>. dalam penelitian ini variabel indeviden (berat bayi baru lahir) dan variabel dependen (rupture perineum)<sup>(8)</sup>. Penelitian ini di lakukan di bulan juni tahun 2021, bertempat di PMB umi kalsum kota prabumulih.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin primigravida sebanyak 48 orang, metode pengambilan sampel dengan tehnik total *sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik Praktik Mandiri Bidan Umi Kalsum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variabel Dependen

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jumlah ibu bersalin primigravida**

Rupture Perineum	Frekuensi	%
ya	17	35,4
tidak	31	64,4
<b>jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas didapatkan dari 48

Berat bayi baru lahir	Kejadian Rupture Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida				Jumlah		Tingkat Kemungkinan
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
	Resiko Tinggi	1	20,8	4	8,3	5	
Resiko Rendah	7	14,6	27	56,2	34	70,8	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>16,4</b>	<b>31</b>	<b>64,6</b>	<b>39</b>	<b>81,0</b>	

responden didapatkan yang mengalami rupture perineum pada Ibu Primigravida sebanyak 17 responden (35,4%) sedangkan responden yang mengalami rupture perineum persalinan normal Pada Ibu Primigravida terdapat 31 responden (64,6%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Berat Bayi Baru Lahir**

Berat bayi baru lahir	Frekuensi	%
Resiko Tinggi	14	29,2
Resiko rendah	34	70,8
<b>jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan responden berat bayi baru lahir dengan resiko tinggi sebanyak 14 responden (29,2%) dan responden dengan berat bayi baru lahir dengan resiko rendah sebanyak 34 responden(70,8%).

**Analisa Bivariat**

Analisis dilakukan guna dapat mengetahui hubungan kemaknaan variabel devenden dan variabel indevenden. Dalam

penelitian ini untuk menguji hubungan kemaknaan digunakan uji statistik *chi square*  $pvalue \leq 0,05$ .

**Tabel 4 Hasil Uji Chi-square**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dari 48 responden, terdapat 17 responden (35,4%) yang mengalami rupture perineum persalinan normal pada ibu primigravida dan responden yang tidak mengalami rupture perineum persalinan normal pada ibu primigravida terdapat 31 responden (64,6%). Dari 14 responden dengan berat badan baru lahir resiko tinggi terdapat 10 (20,8%) responden yang mengalami robekan perineum dan 4 (8,3%) responden yang tidak mengalami rupture pada perineum. Dari 34 responden dengan berat bayi baru lahir dengan resiko rendah terdapat 7 (14,6%) responden yang mengalami rupture perineum dan 27 (56,2%) responden yang tidak mengalami rupture perineum.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil  $pvalue = 0,003$  ( $p \leq 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna dan terbukti secara statistic.

**PEMBAHASAN**

Berat bayi lahir yang melebihi integritas dapat mempengaruhi proses persalinan kala II yang disebabkan oleh kulit perineum seorang ibu. Hal ini menyebabkan perineum ibu mudah mengalami robekan baik di perineum sampai ke dalam vagina. Berat badan bayi akan mempengaruhi robeknya jalan lahir seorang ibu primigravida yang sebelumnya belum pernah mengalami persalinan, maka

ibu mudah mengalami robekan perineum pada kehamilan pertamanya <sup>(6)</sup>.

Semakin besar bayi (tergantung elastisitas perineum ibu, berat bayi yang menyebabkan robekan perineum yaitu > 3500 gram) yang dilahirkan akan meningkatkan terjadinya resiko ruptur perineum. Sedangkan menurut paritas biasanya ruptur perineum terjadi pada ibu primipara namun ada juga yang terjadi pada ibu multipara. Penyebab lainnya juga dapat terjadi pada ibu dengan partus precipitatus, mendedan terlalu kuat, oedema, perineum yang tidak lastis, kelenturan pada otot jalan lahir dan persalinan dengan tindakan tertentu<sup>(6)</sup>.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Heny Noor Wijayanti (2015) di Puskesmas Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  (0,021) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dan terbukti secara statistik antara hubungan berat bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primipara<sup>(6)</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Futiatu Sholekha di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil *chi-square* nilai  $p < 0,05$  (0,006) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dan terbukti secara statistik <sup>(7)</sup>.

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan:

1. Didapatkan hasil dari 48 responden terdapat 14 responden (29,2%) yang mengalami berat bayi baru lahir dengan resiko tinggi dan berat bayi baru lahir dengan resiko rendah sebanyak 34 responden (70,8%).

2. Didapatkan hasil dari 48 responden terdapat 17 responden (35,4%) yang mengalami ruptur perineum dan terdapat 31 (64,6%) responden yang tidak mengalami ruptur perineum.
3. Terdapat hubungan bermakna dengan nilai  $p \text{ value} = (0,003) \leq 0,05$ , terbukti secara statistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kepmenkes.2015.*Angka kematian ibu menurut WHO*
2. Lesty.2019.*angka kematian ibu provinsi sumatera selatan*
3. Devia, trine.2020.*faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian ibu*
4. Nikmah, K.2018. Hubungan Antara Berat Badan Bayi Baru Lahir Pada Persalinan Fisiologis Dengan Kejadian Ruptur Perineum
5. Pohan, E. 2018. Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Tingkat Ruptur Perineum Pada Ibu Dengan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2018
6. Maryunani, Rukiyah dkk, 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan maternal dan Neonatal Jakarta*: Trans Info Media
7. Noor Wijayanti, H. 2019. *Hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum di Puskesmas Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2019*
8. Futiatu.2017.*hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum di Puskesmas Tegal Rejo Tahun 2015*
9. Notoadmodjo.2014.*Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta*: Rineka Cipta.